

PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS PADA PESERTA DIDIK KELAS II DI SD MUHAMMADIYAH 8 BANJARMASIN

Halilurahman¹, I Putu Suyoga Dharma²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

858319348@ecampus.ut.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menulis peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun kalimat secara runtut. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menulis melalui penerapan media gambar dengan model pembelajaran Picture and Picture. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 24 peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin. Dalam penerapannya, media gambar digunakan sebagai alat bantu visual untuk menuntun peserta didik mengurutkan gambar menjadi cerita tertulis sesuai alur peristiwa, sedangkan model Picture and Picture membantu peserta didik berpikir logis dan sistematis dalam menyusun kalimat. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, tes hasil belajar menulis, serta dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan kriteria keberhasilan apabila 85% peserta didik mencapai nilai KKM $\geq$ 70. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menulis peserta didik dari rata-rata 64,5 pada pra-siklus menjadi 74,2 pada siklus I, dan meningkat menjadi 85,6 pada siklus II. Dengan demikian, media gambar dengan model pembelajaran Picture and Picture terbukti dapat meningkatkan hasil belajar menulis peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin. Dampak penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar bagus dijadikan sebagai alternatif pembelajaran menulis di sekolah dasar karena mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Hasil belajar menulis, media gambar, Picture and Picture.

Abstract

This research is motivated by the low writing ability of second-grade students of Muhammadiyah 8 Elementary School, Banjarmasin. Students still have difficulty in developing ideas and constructing sentences coherently. The purpose of this research is to improve writing learning outcomes through the application of picture media with the Picture and Picture learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, each cycle includes the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 24 second-grade students of Muhammadiyah 8 Elementary School, Banjarmasin.

Article History

Received: November 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

In its application, picture media is used as a visual aid to guide students in arranging pictures into written stories according to the flow of events, while the Picture and Picture sentence model helps students think logically and systematically in composing. The research instruments include observation sheets of teacher and student activities, writing learning outcome tests, and documentation. The data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively with the success criterion being 85% of students achieving a KKM score ≥ 70 . The results of the study showed an increase in students' writing learning outcomes from an average of 64.5 in the pre-cycle to 74.2 in the first cycle, and increasing to 85.6 in the second cycle. Thus, the picture and picture learning model was proven to improve the writing learning outcomes of second-grade students at Muhammadiyah 8 Elementary School, Banjarmasin. The impact of this study indicates that the picture and picture learning model is good to be used as an alternative writing learning in elementary schools because it can increase student motivation, creativity, and learning outcomes.

Keywords: *writing learning outcomes, picture media, picture and picture.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran dasar yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis memiliki peran penting karena memungkinkan peserta didik mengekspresikan ide, gagasan, serta perasaan secara runtut, sistematis, dan logis. Pada kondisi idealnya, pembelajaran menulis di sekolah dasar diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk menuangkan gagasan secara kreatif, menyusun kalimat yang efektif, serta menghasilkan paragraf yang padu sesuai kaidah bahasa. Pembelajaran menulis juga berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir kritis, imajinasi, dan kemampuan bernalar peserta didik sehingga perlu dilakukan melalui proses pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Kenyataannya, pembelajaran menulis di SD sering kali menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi awal di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik kelas II masih rendah. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, serta menuangkannya ke dalam paragraf. Data awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata menulis peserta didik kelas II hanya mencapai 64,5, dengan ketuntasan klasikal 45%, sedangkan KKM sekolah adalah 70. Idealnya ketuntasan klasikal pembelajaran menulis di sekolah dasar mencapai minimal 85%, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan (Sidik et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas, rendahnya kemampuan menulis peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik cenderung pasif selama pembelajaran menulis. Kedua, peserta didik kurang memperoleh stimulus visual yang dapat memicu imajinasi dan memudahkan pengembangan ide. Ketiga, sebagian peserta didik belum memahami bagaimana menyusun alur cerita dan kalimat secara runtut serta masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih konkret, menarik, dan memberikan panduan visual agar peserta didik lebih terlibat aktif dalam kegiatan menulis.

Salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran. Media gambar merupakan media pembelajaran visual yang mampu membantu peserta didik memahami peristiwa secara konkret dan menarik perhatian mereka. Melalui tampilan gambar, peserta didik dapat lebih mudah menemukan ide, mengembangkan jalan cerita, dan menyusun paragraf secara runtut. Untuk mengoptimalkan penggunaan media gambar, pembelajaran dapat dipadukan dengan model *Picture and Picture*, yaitu model pembelajaran kooperatif yang meminta peserta didik mengurutkan gambar secara logis sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Kombinasi media gambar dan model *Picture and Picture* diyakini mampu meningkatkan kemampuan menulis karena melatih peserta didik berpikir sistematis, berkolaborasi, serta menggunakan visual sebagai panduan menulis.

Keefektifan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Media gambar seri dapat meningkatkan minat, imajinasi, dan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan tulisan (Aziezah, 2022). Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik melalui penggunaan media gambar seri (Hasmira, 2018). Media gambar memberikan dampak positif bagi guru karena memudahkan penyampaian materi dan bagi peserta didik karena meningkatkan antusiasme belajar (Nurjani & Safrizal, 2023). Turut menguatkan bahwa pembelajaran menulis dengan media visual membuat peserta didik lebih aktif, termotivasi, dan mampu menghasilkan tulisan yang lebih rapi dan terstruktur (Naitili et al., 2019).

Temuan penelitian terdahulu tersebut tidak hanya menguatkan bahwa media gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar, tetapi juga menjadi landasan teoritis bahwa penerapan media gambar dengan model *Picture and Picture* tepat diterapkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis yang terjadi di kelas II SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin. Berdasarkan pemaparan tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin? sementara itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin melalui penerapan media gambar.

Penelitian ini dilaksanakan untuk dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, yaitu : peserta didik, guru dan sekolah. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat a) meningkatkan kemampuan menulis dan b) menumbuhkan minat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Bagi guru, penelitian ini dapat a) menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan b) memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan. Sementara itu, bagi sekolah, penelitian ini dapat a) menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, b) mendukung peningkatan kualitas pembelajaran khususnya dalam keterampilan menulis di sekolah dasar, dan c) mendorong sekolah untuk menyediakan layanan pembelajaran yang lebih efektif.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran visual yang kreatif dan sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis peserta didik melalui penerapan media gambar dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Susilo et al., 2022). Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali

pertemuan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin.

Subjek penelitian ini adalah 24 peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin tahun pelajaran 2025/2026, yang terdiri atas 13 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin pada peserta didik kelas II karena berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan menulis mereka masih cukup rendah dan memerlukan inovasi pembelajaran yang mampu memfasilitasi perkembangan kemampuan menulis secara konkret atau nyata (Lestari, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini Penulis menyiapkan segala hal yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan, meliputi:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model picture and picture menggunakan media gambar.
- Menentukan materi pembelajaran menulis yang sesuai dengan topik pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin.
- Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, instrumen tes hasil belajar menulis serta alat dokumentasi.
- Menetapkan indikator keberhasilan yaitu minimal 85% peserta didik
- mencapai nilai KKM ≥ 70 .

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan penerapan kegiatan pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar dengan model pembelajaran picture and picture.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajarannya:

- Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru dan peserta didik juga dimotivasi.
- Guru menunjukkan atau menampilkan gambar yang berkaitan dengan topik pembelajaran.
- Peserta didik ditugaskan mengamati dan mendiskusikan urutan gambar agar membentuk alur cerita yang logis secara berkelompok.
- Guru meminta peserta didik mengurutkan gambar dan menuliskan cerita berdasarkan urutan gambar tersebut dengan gaya bahasa mereka sendiri.
- Guru melakukan pembimbingan dan memberikan umpan balik selama proses menulis berlangsung.
- Guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas sebagai bentuk apresiasi terhadap karya teman.

3. Observasi

Pada tahapan ini penulis dan guru bersama-sama mengamati proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Beberapa aspek yang diamati meliputi keterlibatan peserta didik, keaktifan dalam diskusi kelompok, kemampuan mengurutkan gambar, serta kemampuan menulis karangan. Selain itu, hasil tulisan peserta didik dinilai untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menulis setelah tindakan diberikan.

4. Refleksi

Hasil pengamatan dan penilaian dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan bersama guru kelas untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya agar hasil belajar menulis peserta didik terus meningkat.

Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama untuk pelaksanaan tindakan pembelajaran dan pertemuan kedua untuk evaluasi hasil belajar menulis. Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar

observasi aktivitas peserta didik, tes hasil belajar menulis dan dokumentasi. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan media gambar dan model pembelajaran *Picture and Picture* sedangkan lembar observasi aktivitas peserta didik digunakan untuk mengamati partisipasi, keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan menulis berlangsung. Tes hasil belajar menulis berupa penugasan menulis karangan berdasarkan gambar seri yang berfungsi untuk mengukur kemampuan menulis peserta didik dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat, dan menggunakan ejaan dengan benar. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menghimpun berbagai bukti pelaksanaan tindakan; seperti foto kegiatan, hasil tulisan peserta didik serta catatan lapangan selama proses penelitian dilaksanakan (Magdalena, 2021).

Data dikumpulkan dengan metode pemberian tes dan pengamatan. Alat atau instrumen yang digunakan adalah guru memberikan tes menulis cerita berdasarkan urutan gambar. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan mencari rata-rata hasil belajar menulis peserta didik dan persentase ketuntasan klasikal. Penelitian ini dinyatakan berhasil dengan 2 kriteria keberhasilan. Pertama, rata-rata hasil belajar menulis peserta didik minimal 75. Kedua, persentase ketuntasan klasikal minimal 85%. Penelitian tindakan ini dinyatakan berhasil jika kedua kriteria tersebut dipenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah menerapkan pendekatan kontekstual dengan menggunakan media gambar di kelas II, ternyata hasil yang diperoleh cukup signifikan untuk meningkatkan hasil belajar menulis peserta didik. Adapun ringkasan hasil belajar menulis peserta didik kelas II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Ringkasan Hasil penelitian

Tahapan	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan	Keterangan
Pra-Siklus	64,5	45%	Belum Tuntas
Siklus I	74,2	70%	Mulai Meningkat
Siklus II	85,6	91%	Tuntas

Untuk melihat keberhasilan terhadap tindakan yang diberikan, hasil pada setiap siklus kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu nilai rata-rata minimal 75 dan persentase ketuntasan klasikal minimal 85%. Pada pra-siklus, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik hanya mencapai 64,5 dengan persentase ketuntasan 45%, sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan. Pada siklus I terjadi peningkatan, yaitu nilai rata-rata menjadi 74,2 dan persentase ketuntasan naik menjadi 70%. Namun hasil tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II (Athaini, 2021). Pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik meningkat signifikan menjadi 85,6 dengan persentase ketuntasan mencapai 91%, sehingga telah memenuhi seluruh kriteria keberhasilan.

Dengan demikian, tindakan yang diberikan terbukti efektif dan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Naitili, Suardana, dan Ramli (2019) yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dengan mengombinasikan metode Struktural Analitik Sintetik dan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik serta keterampilan menulis mereka. Guru yang menggunakan media gambar cenderung lebih kreatif dalam memberikan stimulus pembelajaran, sementara peserta didik

lebih antusias dan mampu menulis dengan kerapian, ketepatan, dan kelengkapan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin melalui penerapan media gambar dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Kondisi Pra-Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan tes menulis sebelum tindakan diberikan, didapati bahwa kemampuan menulis peserta didik masih tergolong rendah. Hampir sebagian besar peserta didik belum mampu mengembangkan ide secara berurutan dan mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat menjadi paragraf yang padu. Nilai rata-rata hasil belajar menulis pada tahap pra-siklus sebesar 64,5 dengan persentase ketuntasan 45% peserta didik yang mencapai KKM ≥ 70 . Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang masih bersifat konvensional atau menggunakan gaya lama belum mampu menarik minat dan meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Minat dan motivasi peserta didik sekolah dasar dalam menulis masih rendah karena peserta didik kesulitan mengembangkan kosakata menjadi karangan yang runtut (Nazir & Tarmini, 2022). Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik, salah satunya menggunakan media gambar yang terbukti mampu membantu merangsang ide dan mempermudah peserta didik menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

b. Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran menulis dilaksanakan dengan menerapkan media gambar melalui model pembelajaran *Picture and Picture*. Guru menampilkan serangkaian gambar sesuai tema, kemudian peserta didik diminta mengurutkan gambar dan menuliskannya menjadi sebuah cerita. Selama proses pembelajaran, peserta didik mulai terlihat bersemangat dan termotivasi karena dapat melihat alur peristiwa secara konkret atau nyata. Hasil tes menulis pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra-siklus. Nilai rata-rata hasil belajar menulis peserta didik meningkat menjadi 74,2 dengan 70% peserta didik mencapai KKM ≥ 70 .

Meskipun demikian, dari hasil pengamatan masih ditemukan beberapa kendala seperti sebagian peserta didik yang belum mampu menyusun kalimat dengan ejaan yang tepat serta masih bergantung pada teman kelompok dalam mengembangkan ide. Berdasarkan hasil refleksi, beberapa perbaikan dilakukan oleh guru pada siklus berikutnya, di antaranya dengan memberikan pembimbingan lebih mendalam pada tahap penyusunan kalimat, memperjelas instruksi dalam mengurutkan gambar dan memberikan contoh penulisan yang baik sebelum kegiatan menulis dimulai.

c. Hasil Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada siklus II difokuskan untuk meningkatkan kemampuan menulis mandiri peserta didik. Guru memberikan gambar seri dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi namun tetap relevan dengan tema pelajaran. Guru memberikan peserta didik kesempatan lebih banyak untuk mengungkapkan ide secara individu, adapun guru berperan aktif memberikan umpan balik selama proses menulis.

Hasil tes menulis pada akhir siklus II memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar menulis mencapai 85,6, dengan 91% peserta didik mencapai KKM ≥ 70 . Selain itu hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik tampak lebih aktif, mampu mengurutkan gambar dengan benar dan menulis cerita dengan struktur yang lebih baik. Kesalahan ejaan dan penggunaan tanda baca juga berkurang dibandingkan siklus sebelumnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik pada siklus I dan siklus II, ternyata penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar menulis peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin dan ketuntasan belajar secara klasikal. Pada pra-siklus, nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 64,5 dengan ketuntasan 45%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memahami materi dengan baik. Setelah diterapkan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,2 dan persentase ketuntasan naik menjadi 70%. Meskipun mengalami peningkatan, hasil ini masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu nilai rata-rata minimal 75 dan ketuntasan klasikal minimal 85%.

Karena itu, tindakan pembelajaran diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 85,6 dan ketuntasan klasikal sebesar 91%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan tindakan pembelajaran yang diberikan telah efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik karena telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara keseluruhan, peningkatan dari siklus ke siklus membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjani & Safrizal, (2023) di SD IT An-Nahl Aceh Tengah yang menyatakan bahwa media gambar berfungsi sebagai stimulus visual yang konkret dan mampu membangkitkan ide peserta didik dalam menulis. Peserta didik menjadi lebih mudah menyusun kalimat deskriptif karena dapat mengamati langsung objek dalam gambar. Selain itu, guru merasa terbantu karena media gambar mempermudah dalam menjelaskan konsep dan mengarahkan peserta didik untuk fokus pada isi pembelajaran. Media gambar memiliki berbagai manfaat yang dapat mendukung proses pembelajaran, terutama dalam membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Penggunaan media gambar mampu merangsang perhatian dan minat belajar peserta didik karena visual yang disajikan lebih mudah dipahami dibandingkan penjelasan verbal semata. Selain itu, media gambar juga membantu memperjelas konsep yang abstrak menjadi lebih nyata sehingga memudahkan peserta didik dalam menghubungkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya.

Gambar juga dapat meningkatkan daya ingat karena informasi visual cenderung lebih mudah diingat oleh peserta didik sekolah dasar. Di samping itu media gambar mampu memotivasi peserta didik untuk lebih aktif mengamati, berdiskusi, dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media gambar bukan hanya memperkaya penyampaian materi tetapi juga berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mampu menyajikan informasi secara visual sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Visualisasi melalui gambar membantu peserta didik menangkap konsep secara konkret, terutama bagi peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap berpikir operasional konkret.

Ketika materi yang abstrak diterjemahkan ke dalam bentuk gambar, peserta didik lebih cepat memahami hubungan antar informasi, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Selain itu, media gambar juga mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena tampilannya lebih menarik dibandingkan teks saja. Media gambar juga mendorong aktivitas kognitif peserta didik seperti mengamati, membandingkan, dan menafsirkan, sehingga peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini berpengaruh langsung terhadap peningkatan pemahaman dan retensi materi yang pada akhirnya tercermin pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis terbukti mampu meningkatkan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Peningkatan kompetensi menulis ini terjadi karena penggunaan media gambar memberikan dukungan visual yang memudahkan peserta didik memahami alur, ide, dan struktur tulisan. Selain itu, penerapan media gambar menghasilkan berbagai dampak positif selama proses pembelajaran di kelas. Media gambar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menumbuhkan motivasi, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan mengembangkan gagasan. Dengan kata lain, media gambar tidak hanya membantu peserta didik dalam menemukan ide tulisan tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menyusun kalimat dan paragraf secara runtut. Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, beberapa dampak positif yang berhasil dimunculkan antara lain sebagai berikut:

- a) Media gambar mampu meningkatkan perhatian dan fokus peserta didik selama proses pembelajaran. Visual yang ditampilkan membantu peserta didik lebih cepat memahami konteks cerita sehingga mereka lebih mudah menyusun ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.
- b) Media gambar mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Peserta didik terlihat antusias mengamati setiap gambar, berdiskusi dengan teman, serta berusaha menafsirkan isi gambar sebelum menuliskannya menjadi sebuah paragraf.
- c) Media gambar membantu memperjelas konsep menulis yang sebelumnya terasa abstrak, seperti menentukan tema, menyusun alur, hingga menyampaikan pesan. Dengan adanya gambar, peserta didik memiliki acuan yang konkret sehingga proses berpikir menjadi lebih terarah.
- d) Media gambar juga meningkatkan kreativitas peserta didik. Mereka tidak hanya menyalin informasi dari gambar, tetapi mengembangkan imajinasi dan memperluas ide sesuai pemahaman masing-masing.

Selain itu, penggunaan media gambar terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena interaksi antara guru dan peserta didik meningkat. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri peserta didik dalam menulis, karena mereka merasa terbantu oleh visual yang memandu proses berpikir. Keseluruhan dampak positif tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya hasil belajar menulis peserta didik, sebagaimana terlihat dari peningkatan nilai pada setiap siklus tindakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian teoretik berupa analisis terhadap studi pustaka serta kajian empirik melalui analisis data hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar menulis peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin tahun pelajaran 2025/2026. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar menulis dan ketuntasan belajar klasikal pada setiap siklus.

Pada pra-siklus, nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 64,5 dengan ketuntasan 45%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memahami materi dengan baik. Setelah diterapkan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,2 dan persentase ketuntasan naik menjadi 70%. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yaitu nilai rata-rata minimal 75 dan ketuntasan klasikal minimal 85%.

Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar menulis meningkat lebih signifikan menjadi 85,6 dengan ketuntasan klasikal 91%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media gambar sebagai tindakan pembelajaran telah efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta

didik, karena telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara keseluruhan, peningkatan dari pra-siklus hingga siklus II membuktikan bahwa penggunaan media gambar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar menulis peserta didik.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

- a) Media gambar dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan menulis, karena visual yang menarik dapat membantu peserta didik memahami ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.
- b) Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik dalam berdiskusi maupun mengemukakan pendapat, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton.
- c) Media gambar dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan gagasan tulisan, karena stimulus visual mendorong peserta didik untuk mengonstruksi ide dan menyusunnya ke dalam paragraf secara terarah.
- d) Guru dianjurkan untuk terus melakukan inovasi dalam memilih dan mengembangkan media gambar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.
- e) Peserta didik diharapkan lebih aktif memanfaatkan media gambar sebagai stimulus dalam menemukan ide dan mengembangkan kemampuan menulis, baik dalam kegiatan belajar di sekolah maupun latihan mandiri di rumah.
- f) Sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas dan media pembelajaran visual, termasuk gambar seri, untuk mendorong pembelajaran menulis yang lebih kreatif dan bermakna bagi peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Athaini, F. (2021). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa kelas IV SDN 02 Kalirejo. *Action Research Journal*, 1(1), 47-52. <https://doi.org/10.51651/arj.v1i1.102>
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94-100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>
- Hasmira, H. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Penggunaan Media Gambar Seri. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 47-56. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.379>
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. ISBN 978-623-02-1288-8.
- Magdalena, I., & others. (2021). *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Naitili, C. A., Suardana, I. M., & Ramli, M. (2019). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(5), 660. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i5.12463>
- Nazir, R. A. R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 966-972. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2998>
- Nurjani, N., & Safrizal, S. (2023). Manfaat Media Gambar pada Pembelajaran Menulis Deskripsi Peserta Didik SD IT an-Nahl. *As-Sabiqun*, 5(3), 644-658. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i3.3210>
- Sidik, N. A. H., Fahmi, F., Umami, K., Akbar, Z., & others. (2023). *Media Pembelajaran (Suatu Pengantar Sarana Pendidikan)*. Mega Press Nusantara.

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).